

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan ayam broiler adalah sektor peternakan yang saat ini berkembang sangat pesat. Permintaan ayam broiler memiliki tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis unggas lainnya (Wardah & Sihmawati, 2020). Peningkatan konsumen terhadap daging ayam, tentunya menyebabkan melambungnya jumlah populasi ayam broiler. Industri peternakan ayam saat ini menjadi industri yang cukup dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan daging ayam di pasaran. Tidak mudah untuk memulai peternakan ayam tanpa adanya persiapan yang matang. Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk memulai bisnis peternakan ayam di antaranya diperlukan tempat untuk memelihara, peralatan untuk memberi makan dan minum, pakan yang bergizi untuk pertumbuhan ayam yang baik, obat-obatan dan vitamin. Semua hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat sistem yang perlu dibentuk di sebuah peternakan ayam.

Pemeliharaan ayam memerlukan sistem yang baik untuk mendapatkan hasil ayam yang maksimal. Jadwal pemberian makan, pengaturan suhu ruangan, pemberian vitamin dan obat-obatan, dan juga terjaganya kebersihan kandang merupakan contoh hal-hal yang harus disiapkan. Pemeliharaan anak ayam (pitik) hingga dewasa diperlukan perlakuan yang berbeda seiring pertumbuhan ayam. Perhatian yang lebih terhadap anak ayam sangat diperlukan untuk mencegah banyaknya kematian pitik. Suhu ruangan, kelembaban udara, kebersihan merang, makanan dan minuman yang cukup adalah beberapa perhatian khusus untuk mencegah pitik mati. Obat-obatan dan vitamin untuk ayam juga sangat diperlukan untuk mendapatkan ayam yang sehat dan besar. Vaksinasi yang dilakukan dua kali dalam satu periode pemeliharaan ayam juga sangat penting untuk mengurangi risiko ayam terkena penyakit.

Sebuah peternakan ayam pasti memiliki tujuan agar ayamnya sehat, tidak banyak yang mati dan tumbuh besar. Peternakan X yang berada di Desa Majasari, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga adalah salah satu peternakan yang ingin ayamnya sehat dan tidak banyak yang mati. Peternakan ini bekerja sama dengan pemasok di mana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jual beli sarana produksi peternakan dan membuka kemitraan untuk peternak ayam yang sudah memiliki kandang tetapi tidak bisa mengurus

pembelian DOC (anak ayam), pakan, dan penjualan ayamnya. Pemasok ini juga membantu pemilik kandang untuk mengurus segala hal mengenai pemeliharaan ayam dan pemilik kandang hanya membesarkan ayam yang dikirimkan oleh pemasok.

Peternakan ayam X dan pemasok ini mendapatkan keuntungan jika jumlah ayam yang dipanen banyak dan mendekati jumlah ayam yang masuk (DOC). Dapat dikatakan jika tingkat kematian ayamnya kecil maka keuntungan yang didapatkan akan besar. Upaya-upaya agar ayam tetap sehat dan tidak mati yaitu seperti menjaga kebersihan kandang dan menjaga imun tubuh ayam agar tetap kuat. Kebersihan kandang sangat penting dilaksanakan karena menyangkut kesehatan ayam itu sendiri, apabila tidak dijaga sanitasinya maka akan berimbas pada ayam yang sering terkena penyakit, hal tersebut sesuai menurut pernyataan Ramadani dkk (2023) bahwa sanitasi memegang peran penting pada kondisi lingkungan kandang. Kandang yang kotor, tempat makan atau minum unggas yang kotor, kandang yang kurang diterangi oleh sinar matahari sangat disukai penyakit sehingga bibit penyakit bisa berkembang.

Tingkat kematian di Peternakan Ayam X yang terjadi selama 8 periode yaitu sebanyak 5,7% di mana menurut jurnal berjudul "Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler terhadap Sistem Kandang Terbuka (*Open House*) dan Kandang Tertutup (*Closed House*) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro" yang dibuat Susanti dkk (2016) bahwa tingkat kematian ayam yang normal yaitu 4%. Tingkat kematian sebesar 5,7% yang terjadi pada peternakan ayam X adalah masalah yang dihadapi oleh peternak. Keuntungan yang didapatkan tidak maksimal karena kematian ayam yang terjadi. Diperlukan perbaikan yang dapat membuat tingkat kematian ayamnya menurun di peternakan X ini. Penulis ingin meneliti peternakan X untuk dapat melihat faktor apa yang membuat ayam di peternakan X mati dan memperbaiki yang bisa diperbaiki.

1.2. Rumusan Masalah

Penelusuran masalah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap orang-orang yang berkaitan langsung dengan perusahaan atau *stakeholder*. Terpilih tiga *stakeholder* yang akan diwawancarai yaitu pemilik kandang (Ibu Heni), pihak *supplier* (Pemasok) dan karyawan kandang (Mas Eko). Dilakukan wawancara dengan *stakeholder-stakeholder* mengenai masalah yang terjadi pada peternakan ayam X. Hasil wawancara yang dilakukan menghasilkan kesimpulan

bahwa pemilik peternakan merasa keuntungan dari hasil panen ayamnya rendah. Pemasok memiliki masalah bahwa banyaknya ayam yang mati yang mempengaruhi hasil panen yang secara tidak langsung mempengaruhi keuntungan pemasok. *Stakeholder* terakhir yaitu pekerja peternakan mempunyai masalah tidak mendapatkan bonus. Peternakan X ini memiliki sistem bonus untuk karyawan peternakan jika jumlah keuntungan panennya mencapai 15 juta di luar biaya operasional, sehingga pekerja peternakan juga terpilih sebagai *stakeholder* di sini.

Penulis juga mengolah data sekunder yaitu data hasil panen selama 8 periode terakhir. Peternakan ayam X memelihara ayam dengan jumlah 7.000 ekor dengan rata-rata berat ayam sekali panen yaitu 13.000 kg dengan estimasi berat per ayam adalah 1,7 – 2 kg. Jumlah ayam yang masuk dan akhirnya besar untuk dipanen terkadang berbeda dikarenakan banyak ayam yang mati. Rata-rata ayam yang mati untuk setiap periodenya adalah 300 lebih ekor ayam. Tabel 1.1 merupakan tabel data banyaknya ayam yang mati pada periode bulan Juni tahun 2022 sampai bulan November 2022.

Tabel 1.1. Data Banyaknya Ayam Mati

Bulan	Ayam Masuk (ekor)	Ayam Panen (ekor)	Mati (ekor)	Tingkat Kematian (%)
Mei - Juni 2022	6500	6033	467	7,185
Juli - Agustus 2022	7000	6401	599	8,557
September - Oktober 2022	7000	6686	314	4,486
Oktober - November 2022	7000	6622	378	5,400
Februari - Maret 2023	6720	6317	403	5,997
April - Mei 2023	7000	6686	314	4,486
Juni - Juli 2023	6800	6474	326	4,794
Agustus - September 2023	7000	6658	342	4,886

Tabel 1.1. Lanjutan

Total	55020	51877	3143	45,790
Tingkat Kematian Total (%)	5,712			
Rata-rata Tingkat Kematian	5,724			

Penulis ingin membantu peternakan ayam X di Majasari ini untuk menurunkan tingkat kematian ayam yang terjadi pada peternakan ayam X. Masalah penelitian yang ada di peternakan ayam X ini adalah pada tingkat kematian ayam yang tinggi. Tingkat kematian ayam selama 8 periode pemeliharaan mencapai 5,7%.

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah yang ada di latar belakang, penelitian ini memiliki tujuan untuk menurunkan tingkat kematian ayam agar di bawah atau sama dengan 4%.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat di kandang ayam X di Majasari, yaitu:

- Data sekunder yang dipakai terbatas pada 8 periode terakhir yaitu dari bulan Mei 2022 – September 2023 sesuai izin perusahaan.
- Implementasi dilakukan pada 1 periode pemeliharaan ayam.